

Original Article

Peran Strategis Tata Usaha dalam Meningkatkan Kedisiplinan Administrasi Peserta Didik di SMK Sinar Husni 2 TR

Gusti Aprila Pasaribu¹, Inom Nasution²

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email Penulis: gustiaprila25@gmail.com, inom@uinsu.ac.id

Abstrak:

Tujuan—Studi ini bertujuan menganalisis peran strategis tenaga kependidikan Tata Usaha dalam meningkatkan kedisiplinan administrasi peserta didik di sekolah menengah kejuruan. Penelitian ini berfokus pada praktik administrasi peserta didik di SMK Sinar Husni.

Desain/metodologi/pendekatan—Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan tenaga kependidikan Tata Usaha dan peserta didik, observasi kegiatan administrasi sekolah, serta studi dokumentasi. **Temuan**—Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tata Usaha berperan strategis dalam meningkatkan kedisiplinan administrasi peserta didik melalui pelayanan administrasi yang terstruktur, sosialisasi prosedur, pengawasan kelengkapan berkas, serta koordinasi dengan wali kelas dan guru. Faktor pendukung peran tersebut meliputi kejelasan SOP, sistem pengarsipan, kompetensi staf, dan dukungan kebijakan sekolah. Faktor penghambat meliputi keterbatasan sarana prasarana, sistem administrasi manual, beban kerja staf, serta rendahnya kesadaran sebagian peserta didik. **Orisinalitas/nilai**—Studi ini menegaskan posisi Tata Usaha sebagai aktor strategis dalam pembentukan kedisiplinan administrasi peserta didik, bukan sekadar fungsi pendukung teknis. Temuan penelitian ini memberikan kontribusi pada kajian administrasi pendidikan serta menawarkan implikasi praktis bagi penguatan tata kelola administrasi sekolah.

Kata kunci: Tata usaha; kedisiplinan administrasi; peserta didik; tenaga kependidikan.

Submitted	: 11 February 2026
Revised	: 25 February 2026
Acceptance	: 15 March 2026
Publish Online	: 15 March 2026

This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license.

Copyright © 2026 by Author. Published by Universitas Syiah Kuala



Pendahuluan

Administrasi peserta didik merupakan salah satu aspek penting dalam manajemen pendidikan yang menentukan ketertiban, kelancaran, dan efektivitas proses pembelajaran di sekolah. Administrasi yang baik mencerminkan budaya

disiplin lembaga pendidikan, sedangkan lemahnya ketertiban administrasi akan berdampak pada proses pendidikan secara keseluruhan (Mulyasa, 2018). Dalam konteks Manajemen Pendidikan Islam (MPI), administrasi yang tertib merupakan bagian dari nilai-nilai amanah, tanggung jawab, kejujuran, dan disiplin yang harus ditanamkan kepada peserta didik ([Suryadi, 2019](#); [Ramayulis, 2015](#)).

SMK Sinar Husni sebagai salah satu lembaga pendidikan kejuruan masih menerapkan sistem administrasi manual. Absensi dicatat secara tertulis, surat izin diserahkan langsung ke Tata Usaha (TU), dan pengumpulan berbagai berkas seperti persyaratan praktik, PKL, dan dokumen kesiswaan dilakukan melalui layanan TU. Pola administrasi manual ini menyebabkan peserta didik harus berhadapan langsung dengan bagian TU setiap kali membutuhkan layanan administrasi. Interaksi langsung inilah yang sebenarnya menempatkan tenaga kependidikan TU pada posisi strategis dalam membentuk kedisiplinan administrasi peserta didik ([Hidayat & Machali, 2020](#)).

Namun berdasarkan observasi awal, ditemukan sejumlah permasalahan administrasi yang menunjukkan bahwa kedisiplinan administratif siswa belum terbentuk secara optimal. Masih terdapat siswa yang terlambat mengumpulkan surat izin, tidak memahami alur administrasi, mengabaikan batas waktu pengumpulan berkas, serta belum mengetahui prosedur yang berlaku. Di sisi lain, tenaga kependidikan TU sudah menjalankan tugas administrasi secara konsisten, tetapi belum dimaksimalkan sebagai sarana pembiasaan disiplin dan tanggung jawab siswa ([Sagala, 2019](#)). Kondisi ini menunjukkan perlunya pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana pelaksanaan administrasi manual berlangsung serta bagaimana peran TU dijalankan dalam proses tersebut.

Penelitian-penelitian sebelumnya dalam MPI umumnya lebih menyoroti peran guru, kepala sekolah, atau wali kelas dalam pembinaan kedisiplinan siswa. Sangat sedikit kajian yang secara spesifik membahas peran tenaga kependidikan TU, padahal TU merupakan unsur yang terlibat langsung dalam berbagai prosedur administrasi yang menuntut keteraturan, ketepatan waktu, dan kepatuhan ([Fattah, 2017](#)). Selain itu, sebagian besar penelitian administrasi pendidikan berfokus pada digitalisasi layanan ([Sutanto, 2021](#)), sedangkan SMK Sinar Husni justru masih mengandalkan administrasi manual. Perbedaan ini menjadikan penelitian ini memiliki posisi penting serta relevansi kontekstual yang kuat.

Kelemahan pada penelitian terdahulu lainnya adalah kurangnya pembahasan mengenai bagaimana administrasi manual dapat menjadi instrumen pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa. Sebagian penelitian lebih menekankan aspek manajerial atau kualitas layanan, tetapi belum menjelaskan peran TU sebagai agen pembiasaan disiplin administratif dalam aktivitas layanan sehari-hari ([Uno, 2020](#)). Di sinilah terletak kebaruan (novelty) penelitian ini, yaitu menggali secara lebih mendalam bagaimana TU berkontribusi secara strategis dalam membentuk kedisiplinan administrasi siswa melalui praktik administrasi manual.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini diarahkan untuk memberikan gambaran utuh tentang bagaimana administrasi peserta didik dilaksanakan dalam sistem manual di SMK Sinar Husni, sekaligus menganalisis peran strategis Tata usaha dalam meningkatkan kedisiplinan administrasi peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga berupaya mengidentifikasi berbagai faktor pendukung serta

hambatan yang memengaruhi optimalnya peran TU dalam membentuk tanggung jawab dan kepatuhan administratif siswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan manajemen peserta didik serta peningkatan tata kelola administrasi pada sekolah kejuruan.

Metode

Konteks Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada jenjang pendidikan menengah kejuruan, tepatnya di SMK Sinar Husni. Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena dalam pengelolaan administrasi peserta didiknya masih menerapkan sistem administrasi manual. Kondisi tersebut memberikan konteks yang relevan untuk mengkaji pelaksanaan administrasi peserta didik secara langsung, terutama dalam kaitannya dengan prosedur layanan administrasi, pengelolaan dokumen, serta kedisiplinan administratif peserta didik.

Selain itu, penerapan sistem administrasi manual di sekolah ini memungkinkan terjadinya interaksi intensif antara peserta didik dan Tata usaha (TU) dalam proses pelayanan sehari-hari. Interaksi tersebut menjadi konteks penting untuk memahami bagaimana peran TU dijalankan dalam membina kedisiplinan administratif peserta didik melalui penerapan prosedur, ketepatan waktu, dan kepatuhan terhadap aturan administrasi yang berlaku. Dengan demikian, konteks penelitian ini dinilai tepat untuk menggambarkan realitas administrasi peserta didik secara faktual dan kontekstual.

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami, menafsirkan, dan menggambarkan secara mendalam pelaksanaan administrasi peserta didik serta peran strategis Tata usaha dalam membina kedisiplinan administratif peserta didik di satuan pendidikan tertentu.

Desain studi kasus memungkinkan peneliti mengeksplorasi pengalaman, praktik, makna, serta interaksi sosial yang terjadi secara alamiah di lingkungan sekolah, khususnya yang berkaitan dengan kepatuhan terhadap prosedur administrasi, ketepatan waktu, dan tanggung jawab peserta didik dalam memenuhi kewajiban administratif. Melalui desain deskriptif, penelitian ini berupaya menyajikan gambaran empiris mengenai pelaksanaan administrasi manual sebagaimana adanya, tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel penelitian, sehingga temuan yang dihasilkan mencerminkan kondisi nyata di lapangan secara utuh dan kontekstual ([Creswell, 2021](#); [Sugiyono, 2020](#)).

Partisipan Penelitian

Penelitian ini melibatkan lima orang partisipan yang berasal dari SMK Sinar Husni dan memiliki keterlibatan langsung dalam pelaksanaan administrasi peserta didik. Partisipan terdiri atas Tata usaha dan peserta didik sebagai pengguna layanan administrasi sekolah. Keterlibatan berbagai unsur ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai pelaksanaan administrasi manual serta peran Tata Usaha dalam membina kedisiplinan administratif peserta didik.

Secara demografis, partisipan tenaga kependidikan berada pada rentang usia

38–40 tahun dengan masa kerja 6–13 tahun, sedangkan peserta didik berusia 16–17 tahun. Berdasarkan jenis kelamin, partisipan terdiri dari dua laki-laki dan Tiga perempuan. Seluruh partisipan bersedia terlibat dalam penelitian dan memberikan informasi sesuai dengan prinsip etika penelitian.

Gambaran umum partisipan penelitian disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Partisipan Penelitian

No	Jabatan/Peran	Jumlah Orang	Rentang Usia	Jenis Kelamin	Masa Kerja
1	Kepala Tata Usaha	1 orang	40 tahun	Perempuan	13 tahun
2	Staf Tata Usaha	1 orang	38 tahun	1 Perempuan	6 tahun
3	Peserta Didik	3 orang	16–17 tahun	2 Laki-laki, 1 Perempuan	—
Jumlah		5 orang			

Sumber: Data Penelitian

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan di SMK Sinar Husni selama Awal Januari hingga Februari 2026 dengan tujuan memperoleh gambaran empiris mengenai pelaksanaan administrasi peserta didik dan peran Tata usaha dalam membina kedisiplinan administratif. Penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi yang dilaksanakan secara saling melengkapi.

Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses administrasi manual, alur pelayanan Tata Usaha, serta interaksi antara peserta didik dan petugas TU. Wawancara semi- terstruktur digunakan untuk menggali pengalaman dan pandangan partisipan terkait penerapan prosedur administrasi dan pembentukan kedisiplinan administratif. Dokumentasi dimanfaatkan sebagai data pendukung melalui penelaahan dokumen kesiswaan, seperti daftar hadir, arsip surat izin, dan SOP layanan administrasi, guna memperkuat dan memverifikasi data hasil observasi dan wawancara ([Creswell, 2021](#)).

Panduan Observasi

Untuk menjaga keterarahan observasi, penelitian ini menggunakan panduan observasi yang disusun berdasarkan fokus penelitian, yaitu pelaksanaan administrasi manual dan peran strategis Tata Usaha dalam pembinaan kedisiplinan administratif peserta didik.

Tabel 2 Panduan Observasi

Fokus Observasi	Aspek yang Diamati	Indikator
Pelaksanaan administrasi manual	Prosedur layanan administrasi	Alur layanan jelas dan dijalankan sesuai ketentuan

Peran Tata Usaha	Pelaksanaan tugas TU	Ketepatan, konsistensi, dan ketelitian pelayanan
Kedisiplinan administratif siswa	Kepatuhan terhadap aturan	Ketepatan waktu dan kelengkapan berkas
Interaksi TU dan siswa	Pola komunikasi	Kejelasan informasi dan penyelesaian masalah
Hambatan administrasi	Kendala layanan	Keterlambatan, ketidaktertiban, atau keterbatasan sarana

Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dan berlangsung secara simultan sejak proses pengumpulan data hingga tahap akhir penelitian. Pendekatan ini dipilih untuk memungkinkan peneliti memahami secara mendalam dinamika pelaksanaan administrasi peserta didik serta peran Tata usaha dalam membina kedisiplinan administratif di lingkungan sekolah. Proses analisis mengacu pada model analisis interaktif yang dikemukakan oleh [Miles, Huberman, dan Saldaña \(2020\)](#), yang menekankan keterkaitan berkelanjutan antara pengumpulan data, analisis, dan penarikan kesimpulan.

Tahap awal analisis dilakukan melalui reduksi data dengan menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Reduksi data dilakukan secara berulang melalui pembacaan catatan lapangan dan transkrip wawancara untuk mengidentifikasi informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis, sehingga memungkinkan peneliti menelusuri hubungan antar kategori, seperti pelaksanaan administrasi manual, peran Tata Usaha, dan kedisiplinan administratif peserta didik.

Tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara reflektif dengan mengidentifikasi pola, kecenderungan, dan makna yang muncul dari data. Proses ini tidak dilakukan secara linear, melainkan melalui peninjauan ulang data dan hasil analisis sebelumnya untuk memastikan bahwa kesimpulan yang dihasilkan benar-benar merepresentasikan kondisi empiris di lapangan. Dengan pendekatan ini, interpretasi data diharapkan memiliki kedalaman analitis dan relevansi kontekstual yang kuat.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi yang terintegrasi dalam proses analisis data. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan temuan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai partisipan penelitian. Selain itu, triangulasi waktu dilakukan melalui pengumpulan data pada waktu yang berbeda guna melihat konsistensi informasi yang diperoleh. Penerapan triangulasi ini bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas temuan serta meminimalkan bias interpretasi.

Seluruh proses penelitian dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip etika penelitian. Peneliti memperoleh izin resmi dari pihak sekolah, memberikan

penjelasan mengenai tujuan dan prosedur penelitian kepada partisipan, serta menjaga kerahasiaan identitas dan informasi yang diberikan. Integrasi antara analisis data yang sistematis, penerapan triangulasi, dan pemenuhan prinsip etika penelitian diharapkan menghasilkan temuan yang kredibel, bertanggung jawab, dan relevan bagi pengembangan praktik administrasi pendidikan.

Hasil Penelitian

Bagian ini menyajikan hasil temuan penelitian yang diperoleh dari wawancara langsung dengan staf Tata Usaha dan peserta didik di SMK Sinar Husni 2 TR. Penyajian hasil temuan disusun berdasarkan rumusan masalah penelitian dan disajikan dalam bentuk narasi tematik yang diperkuat dengan kutipan langsung dari narasumber, sebagaimana karakteristik penulisan artikel Jurnal Kualitatif.

Pelaksanaan Administrasi Peserta Didik di SMK Sinar Husni 2 TR

Bagian ini menyajikan hasil temuan mengenai pelaksanaan administrasi peserta didik di SMK Sinar Husni 2 TR berdasarkan data wawancara dengan staf Tata Usaha dan peserta didik. Fokus temuan diarahkan pada prosedur administrasi yang masih dijalankan secara manual serta implikasinya terhadap efektivitas layanan dan kedisiplinan administrasi siswa.

Berdasarkan hasil wawancara, pelaksanaan administrasi peserta didik di SMK Sinar Husni 2 TR masih dilakukan secara manual. Proses administrasi melibatkan pengisian formulir, pengumpulan dokumen, serta pencatatan data siswa ke dalam buku besar. Sistem manual ini menuntut ketelitian tinggi dan waktu pelayanan yang relatif lama, baik bagi staf Tata Usaha maupun peserta didik.

Pelaksanaan administrasi peserta didik di SMK Sinar Husni 2 TR masih dilakukan secara manual. Setiap siswa yang mengurus administrasi harus melengkapi berkas seperti formulir, surat keterangan, dan data identitas. Semua data tersebut dicatat ke dalam buku besar sehingga membutuhkan ketelitian, karena jika terjadi kesalahan penulisan dapat memengaruhi keakuratan data siswa. (SR, wawancara langsung, 23 Januari 2026)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa sistem administrasi manual masih menjadi praktik utama dalam pengelolaan data peserta didik. Pencatatan manual menyebabkan proses administrasi sangat bergantung pada ketelitian staf, sekaligus membuka peluang terjadinya kesalahan penulisan dan keterlambatan pelayanan. Hal ini juga dirasakan langsung oleh peserta didik ketika mengurus administrasi sekolah.

Kalau mengurus administrasi biasanya kami disuruh menulis formulir secara manual lalu menyerahkannya ke Tata Usaha. Setelah itu berkas dititipkan untuk dimintakan tanda tangan kepala sekolah. Kadang tidak bisa selesai di hari yang sama, jadi kami harus datang lagi ke sekolah untuk mengecek apakah berkasnya sudah selesai atau belum. (Siswa A, wawancara langsung, 24 Januari 2026)

Temuan ini menunjukkan bahwa proses administrasi manual berdampak pada lamanya waktu penyelesaian layanan, sehingga peserta didik harus menyesuaikan jadwal sekolah dengan kebutuhan pengurusan administrasi.

Temuan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan administrasi peserta didik di SMK Sinar Husni 2 TR masih didominasi oleh sistem manual. Kondisi tersebut berdampak pada lamanya proses pelayanan dan tingginya ketergantungan pada ketelitian staf Tata Usaha, sehingga efektivitas layanan administrasi belum optimal

dan menuntut penyesuaian waktu dari peserta didik dalam mengurus keperluan administrasi sekolah.

Peran Tata Usaha dalam Meningkatkan Kedisiplinan Administrasi Peserta Didik

Bagian ini menguraikan hasil temuan terkait peran Tata Usaha dalam meningkatkan kedisiplinan administrasi peserta didik. Temuan diperoleh dari wawancara dengan staf Tata Usaha dan siswa yang menggambarkan bentuk peran, pola interaksi, serta strategi yang diterapkan dalam membimbing siswa agar tertib dalam urusan administrasi sekolah.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa Tata Usaha memiliki peran penting dalam meningkatkan kedisiplinan administrasi peserta didik. Peran tersebut diwujudkan melalui penyampaian informasi, pemberian pelayanan administrasi, serta penerapan ketegasan terhadap kelengkapan berkas yang harus dipenuhi oleh siswa.

Tata usaha berperan memberikan informasi dan mengingatkan siswa agar tertib dalam mengurus administrasi, terutama menjelang ujian. Informasi biasanya disampaikan melalui wali kelas atau pengumuman. Jika berkas siswa belum lengkap, maka administrasi tidak dapat diproses sampai persyaratan tersebut dipenuhi. (SR, wawancara langsung, 23 Januari 2026)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa Tata Usaha berfungsi sebagai pengendali alur administrasi peserta didik. Ketegasan dalam penerapan prosedur menjadi salah satu cara untuk mendorong siswa agar lebih disiplin dalam memenuhi kewajiban administrasi.

Dari sudut pandang peserta didik, peran Tata Usaha dirasakan cukup berpengaruh terhadap sikap disiplin mereka.

Menurut saya, peran Tata Usaha itu cukup berpengaruh. Kalau petugasnya ramah dan mau menjelaskan prosedurnya dengan jelas, kami jadi lebih patuh dan tidak malas mengurus administrasi. Tapi kalau petugasnya terlihat sibuk, kadang kami jadi sungkan bertanya.

(Siswa B, wawancara langsung, 24 Januari 2026)

Temuan ini menunjukkan bahwa selain ketegasan prosedur, pola interaksi antara staf Tata Usaha dan peserta didik turut memengaruhi tingkat kedisiplinan administrasi siswa.

Temuan ini menunjukkan bahwa Tata Usaha berperan sebagai pengendali utama dalam meningkatkan kedisiplinan administrasi peserta didik melalui penyampaian informasi, pelayanan administratif, dan penerapan ketegasan prosedural. Selain ketentuan yang berlaku, kualitas interaksi antara staf Tata Usaha dan peserta didik turut memengaruhi tingkat kepatuhan siswa dalam mengurus administrasi sekolah.

Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Tata Usaha dalam Meningkatkan Kedisiplinan Administrasi Peserta Didik

Bagian ini memaparkan hasil temuan mengenai faktor-faktor yang mendukung dan menghambat peran Tata Usaha dalam meningkatkan kedisiplinan administrasi peserta didik. Temuan didasarkan pada pengalaman langsung staf Tata Usaha dan siswa dalam pelaksanaan administrasi, baik yang berkaitan dengan sistem, sarana prasarana, maupun perilaku administratif peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara, terdapat sejumlah faktor yang mendukung dan menghambat peran Tata Usaha dalam meningkatkan kedisiplinan administrasi peserta didik. Faktor pendukung meliputi adanya prosedur operasional standar (SOP) yang jelas serta koordinasi antara Tata Usaha dengan wali kelas.

Faktor pendukung dalam pelaksanaan administrasi adalah adanya SOP yang jelas dan koordinasi dengan wali kelas. Dengan adanya prosedur tersebut, siswa dapat diarahkan untuk melengkapi administrasi sesuai aturan yang berlaku. (SR, wawancara langsung, 23 Januari 2026)

Keberadaan SOP membantu Tata Usaha dalam menjalankan tugas secara terstruktur dan menjadi pedoman bagi peserta didik dalam mengurus administrasi sekolah. Namun demikian, terdapat pula faktor penghambat yang memengaruhi efektivitas peran Tata Usaha. Kendala yang sering dihadapi adalah banyaknya siswa yang datang bersamaan dan keterbatasan waktu pelayanan. Selain itu, sistem administrasi yang masih manual membuat pencarian data lama dan berisiko terjadi kesalahan penulisan. (SR, wawancara langsung, 23 Januari 2026).

Dari sisi peserta didik, faktor penghambat juga dirasakan dalam bentuk antrean panjang dan keterbatasan waktu pelayanan. Hambatan yang sering saya alami adalah antrean panjang dan jam Tata Usaha yang bersamaan dengan jam pelajaran. Karena masih manual, kalau berkas kurang atau salah, kami harus mengulang lagi dan itu membuat proses administrasi jadi lama. (Siswa C, wawancara langsung, 24 Januari 2026)

Temuan ini menunjukkan bahwa faktor sistem dan keterbatasan waktu menjadi penghambat utama dalam upaya Tata Usaha meningkatkan kedisiplinan administrasi peserta didik. Temuan ini menunjukkan bahwa peran Tata Usaha dalam meningkatkan kedisiplinan administrasi peserta didik dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat. Keberadaan SOP yang jelas serta koordinasi dengan wali kelas mendukung kelancaran administrasi, sedangkan keterbatasan waktu layanan, antrean, dan sistem manual menjadi faktor penghambat utama yang memengaruhi efektivitas peran Tata Usaha.

Pembahasan

Pembahasan ini secara konsisten memposisikan Tata Usaha sebagai aktor utama dalam meningkatkan kedisiplinan administrasi peserta didik. Sistem administrasi sekolah dibahas sebagai konteks kerja yang memengaruhi cara Tata Usaha menjalankan peran strategisnya, bukan sebagai variabel penelitian yang berdiri sendiri. Dengan demikian, seluruh uraian berikut difokuskan pada bagaimana peran Tata Usaha melalui pelayanan, pengendalian prosedur, komunikasi, dan koordinasi berkontribusi terhadap terbentuknya perilaku disiplin administrasi pada peserta didik.

Bagian ini membahas hasil temuan penelitian dengan mengaitkannya secara komprehensif dengan kajian teori yang telah dipaparkan sebelumnya. Pembahasan disusun dalam bentuk narasi terpadu tanpa subjudul, mengikuti karakteristik penulisan artikel jurnal ilmiah sebagaimana digunakan dalam jurnal rujukan dosen, dengan menekankan interpretasi temuan empiris melalui perspektif teoritis administrasi pendidikan.

Pelaksanaan administrasi peserta didik di SMK Sinar Husni 2 TR yang masih didominasi oleh sistem manual menunjukkan bahwa efektivitas layanan administrasi sangat dipengaruhi oleh ketelitian, pengalaman, dan kapasitas kerja staf Tata Usaha.

Sistem manual menuntut pencatatan data secara berulang, pengelolaan arsip fisik dalam jumlah besar, serta proses verifikasi yang memerlukan waktu relatif lama. Kondisi ini memperbesar potensi terjadinya kesalahan administratif, seperti duplikasi data dan ketidaksesuaian pencatatan, sekaligus memperlambat alur pelayanan. [Mulyasa \(2017\)](#) menjelaskan bahwa administrasi pendidikan yang belum berbasis sistem informasi cenderung menghadapi permasalahan efisiensi, akurasi, dan keterlambatan dalam penyediaan data, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap kualitas layanan sekolah secara keseluruhan. Temuan lapangan dalam penelitian ini menguatkan pandangan tersebut, di mana praktik administrasi manual menyebabkan proses pelayanan menjadi kurang responsif terhadap kebutuhan peserta didik.

Selain berdampak pada kinerja Tata Usaha, sistem administrasi manual juga berimplikasi langsung terhadap perilaku administratif peserta didik. Prosedur yang panjang, keharusan hadir secara fisik berulang kali, serta ketidakpastian waktu penyelesaian dokumen membentuk kecenderungan siswa untuk menunda pengurusan administrasi hingga mendekati batas waktu tertentu. Dalam perspektif teori organisasi, [Handoko \(2016\)](#) menyatakan bahwa sistem kerja yang tidak efisien dapat menurunkan kepatuhan individu terhadap aturan organisasi karena individu lebih berfokus pada penghindaran beban kerja yang dirasakan memberatkan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa rendahnya kedisiplinan administrasi siswa bukan semata-mata disebabkan oleh sikap siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh karakteristik sistem administrasi yang diterapkan sekolah.

Dalam upaya meningkatkan kedisiplinan administrasi peserta didik, Tata Usaha memegang peran strategis sebagai pengendali utama alur layanan administrasi dan penjaga keteraturan prosedural. Peran ini tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga bersifat edukatif, karena melalui interaksi administratif siswa belajar memahami aturan, ketertiban, dan tanggung jawab terhadap dokumen sekolah. [Nawawi \(2015\)](#) menegaskan bahwa tenaga kependidikan merupakan unsur pendukung utama dalam penyelenggaraan pendidikan yang efektif, khususnya dalam menciptakan sistem administrasi yang tertib dan berfungsi dengan baik. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa konsistensi Tata Usaha dalam menerapkan prosedur dan memberikan arahan administratif berkontribusi pada peningkatan kepatuhan siswa terhadap aturan administrasi.

Lebih lanjut, kualitas interaksi antara staf Tata Usaha dan peserta didik menjadi faktor penting dalam membentuk sikap disiplin administrasi. Komunikasi yang jelas, sikap pelayanan yang ramah, serta ketersediaan informasi yang mudah dipahami dapat meningkatkan motivasi siswa untuk mengurus administrasi secara tertib. Sebaliknya, pelayanan yang dirasakan lambat dan kurang informatif berpotensi menurunkan kepatuhan siswa. [Siagian \(2018\)](#) menyatakan bahwa kualitas layanan organisasi memiliki hubungan erat dengan tingkat kepuasan dan kepatuhan pengguna layanan. Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa kedisiplinan administrasi peserta didik tidak terlepas dari kualitas layanan Tata Usaha sebagai unit pelayanan utama di sekolah.

Namun demikian, efektivitas peran Tata Usaha dalam meningkatkan kedisiplinan administrasi peserta didik masih menghadapi berbagai hambatan struktural dan kultural. Keterbatasan sarana dan prasarana, seperti ruang arsip dan perangkat pendukung administrasi, tingginya beban kerja akibat rasio staf Tata Usaha dan jumlah siswa yang tidak seimbang, serta jam layanan yang sering berbenturan dengan jam belajar siswa menjadi kendala yang berulang. [Siagian \(2018\)](#)

mengemukakan bahwa ketidakseimbangan antara beban kerja, sumber daya manusia, dan fasilitas pendukung dapat menurunkan kinerja organisasi dan menghambat pencapaian tujuan pelayanan. Kondisi tersebut berdampak pada terjadinya penumpukan pekerjaan administratif dan keterlambatan layanan, yang secara tidak langsung memengaruhi disiplin administrasi siswa.

Di sisi lain, penelitian ini juga menemukan adanya faktor pendukung yang memperkuat peran Tata Usaha dalam meningkatkan kedisiplinan administrasi peserta didik. Keberadaan standar operasional prosedur yang jelas memberikan pedoman kerja yang konsisten bagi staf Tata Usaha dan menjadi acuan bagi siswa dalam memahami alur administrasi. Sistem pengarsipan yang tertata serta koordinasi yang baik dengan wali kelas dan guru mata pelajaran turut mendukung kelancaran administrasi sekolah. Konsep manajemen berbasis sekolah menekankan pentingnya kolaborasi antarunsur sekolah dalam menciptakan layanan pendidikan yang efektif dan akuntabel ([Mulyasa, 2017](#)). Dukungan kebijakan sekolah, seperti penerapan sanksi administratif dan upaya digitalisasi bertahap, juga berperan dalam membentuk budaya tertib administrasi di lingkungan sekolah.

Secara keseluruhan, diskusi ini menunjukkan bahwa peran Tata Usaha dalam meningkatkan kedisiplinan administrasi peserta didik bersifat signifikan dan kontekstual. Peran tersebut tidak hanya ditentukan oleh kompetensi dan sikap staf Tata Usaha, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh sistem administrasi yang digunakan, dukungan kebijakan sekolah, serta kesadaran administratif peserta didik. Temuan penelitian ini memperkuat teori administrasi pendidikan yang menempatkan Tata Usaha sebagai aktor penting dalam menjaga keteraturan sekolah, sekaligus menegaskan urgensi transformasi sistem administrasi menuju model yang lebih efisien, adaptif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik.

Implikasi Teoretis

Temuan penelitian ini memberikan implikasi teoretis terhadap kajian manajemen pendidikan, khususnya pada peran Tata usaha dalam konteks kedisiplinan administrasi peserta didik. Hasil penelitian memperkuat pandangan bahwa Tata Usaha tidak hanya menjalankan fungsi administratif teknis, tetapi juga memiliki peran strategis sebagai agen pembentuk budaya organisasi sekolah. Melalui penerapan prosedur yang konsisten, komunikasi administratif yang jelas, serta koordinasi lintas unit, Tata Usaha berkontribusi pada pembentukan perilaku disiplin peserta didik dalam memenuhi kewajiban administrasi.

Penelitian ini mengisi celah dalam kajian administrasi pendidikan yang selama ini lebih menekankan peran guru dan pimpinan sekolah, dengan menegaskan bahwa Tata usaha memiliki posisi strategis dalam pembentukan kedisiplinan administrasi peserta didik. Dengan demikian, peran Tata Usaha tidak hanya dipahami sebagai fungsi administratif pendukung, tetapi sebagai bagian integral dari sistem pengendalian perilaku administratif peserta didik di sekolah.

Secara teoretis, penelitian ini memperluas perspektif administrasi pendidikan dengan menempatkan tenaga kependidikan non-pengajar sebagai aktor kunci dalam pembentukan kedisiplinan peserta didik, khususnya pada ranah administrasi sekolah.

Implikasi Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi sekolah dalam merumuskan kebijakan penguatan peran Tata Usaha untuk meningkatkan

kedisiplinan administrasi peserta didik. Sekolah perlu memberikan dukungan yang memadai kepada Tata Usaha melalui penyusunan standar operasional prosedur yang jelas, pembagian tugas yang proporsional, serta peningkatan kapasitas sumber daya manusia Tata Usaha melalui pelatihan administrasi dan manajemen layanan.

Selain itu, temuan penelitian ini menunjukkan pentingnya koordinasi antara Tata Usaha, wali kelas, dan pihak manajemen sekolah dalam mengontrol kepatuhan administrasi peserta didik. Pemberian informasi yang terstruktur, mekanisme pengawasan yang konsisten, serta penerapan konsekuensi administratif yang tegas namun edukatif dapat membantu Tata Usaha menjalankan perannya secara lebih efektif. Oleh karena itu, penguatan peran Tata Usaha perlu diposisikan sebagai strategi manajemen sekolah yang berkelanjutan, bukan sekadar solusi teknis jangka pendek terhadap persoalan administrasi peserta didik.

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa peran strategis Tata usaha memiliki kontribusi yang nyata dalam meningkatkan kedisiplinan administrasi peserta didik di SMK Sinar Husni 2 TR. Tata Usaha berperan sebagai pengelola layanan administrasi sekaligus pengendali prosedur yang menentukan keteraturan alur administrasi peserta didik. Konsistensi Tata Usaha dalam menerapkan prosedur, memberikan arahan, serta melakukan koordinasi dengan unsur sekolah lainnya berpengaruh langsung terhadap kepatuhan peserta didik dalam memenuhi kewajiban administrasi.

Kondisi sistem administrasi yang masih bersifat manual tidak diposisikan sebagai fokus penelitian, melainkan sebagai konteks yang membentuk pola kerja Tata Usaha dalam menjalankan perannya. Dalam konteks tersebut, efektivitas peran Tata Usaha ditentukan oleh kemampuan mengelola keterbatasan sistem, beban kerja, dan karakteristik peserta didik. Oleh karena itu, peningkatan kedisiplinan administrasi peserta didik tidak terlepas dari penguatan peran strategis Tata Usaha sebagai penggerak budaya tertib administrasi di lingkungan sekolah.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar pihak sekolah memperkuat pengelolaan administrasi peserta didik dengan menyederhanakan prosedur dan memperjelas alur layanan administrasi. Penyampaian informasi administrasi yang konsisten dan mudah dipahami perlu ditingkatkan agar peserta didik lebih tertib dalam memenuhi kewajiban administrasi sekolah.

Tenaga kependidikan Tata Usaha diharapkan dapat meningkatkan koordinasi dengan wali kelas dan guru dalam memantau kelengkapan administrasi peserta didik. Selain itu, sekolah perlu mempertimbangkan pengembangan sistem administrasi secara bertahap agar proses pelayanan menjadi lebih efisien dan tidak sepenuhnya bergantung pada sistem manual.

Peserta didik diharapkan dapat meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya kedisiplinan administrasi sebagai bagian dari tanggung jawab akademik. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji pengelolaan administrasi peserta didik pada konteks sekolah yang berbeda untuk memperkaya pemahaman mengenai peran tenaga kependidikan Tata Usaha.

Daftar Pustaka

- Aulia, R. (2022). *Disiplin administratif peserta didik dalam manajemen sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin, Z. (2021). Manajemen kesiswaan dalam pembinaan disiplin peserta didik. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 13(2), 145–156.
- Creswell, J. W. (2021). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Fattah, N. (2017). *Manajemen pendidikan berbasis nilai*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fauziah, N. (2021). Implementasi prosedur administrasi sekolah dan dampaknya terhadap kedisiplinan siswa. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 28(1), 66–78.
- Harahap, M. S. (2021). Nilai amanah dan disiplin dalam manajemen pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 201–213.
- Hasanah, U. (2020). Kompetensi tenaga administrasi sekolah dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 89–102.
- Hidayat, A., & Machali, I. (2020). *Pengelolaan pendidikan: Konsep dan praktik*. Yogyakarta: K- Media.
- Kurniasari, D. (2022). Peran tenaga kependidikan dalam pembinaan disiplin peserta didik. *Jurnal Pendidikan dan Kebijakan Publik*, 7(2), 134–146.
- Lestari, S. (2021). Konsistensi layanan administrasi dan pembentukan disiplin siswa. *Jurnal Tata Kelola Pendidikan*, 6(1), 55–67.
- Lestari, S. (2023). Administrasi peserta didik dalam manajemen sekolah menengah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 30(2), 101–114.
- Mahendra, A. (2021). Budaya disiplin peserta didik dan implikasinya terhadap ketertiban administrasi sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 173–185.
- Mardiana, D. (2021). Tantangan penerapan sistem administrasi manual di sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 14(1), 47–59.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Mulyasa, E. (2018). *Manajemen pendidikan karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, M. I. (2021). *Administrasi pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Nasution, M. I. (2022). Etika dan profesionalisme tenaga kependidikan dalam perspektif pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 117–129.
- Putra, R. A. (2022). Koordinasi antarunit sekolah dalam pengelolaan administrasi peserta didik. *Jurnal Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, 5(2), 90–102.
- Putri, D. A. (2023). Interaksi layanan administrasi dan pembentukan kedisiplinan siswa. *Jurnal Pendidikan Menengah*, 4(1), 33–45.
- Rahman, F. (2023). Pembinaan disiplin terintegrasi dalam manajemen sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 59–72.
- Rahmawati, E. (2021). Optimalisasi peran tenaga administrasi sekolah melalui pemanfaatan teknologi sederhana. *Jurnal Pendidikan dan Administrasi*, 8(2), 144–156.
- Ramadhani, A. (2020). Pengelolaan data peserta didik dalam menunjang efektivitas sekolah. *Jurnal Pendidikan*, 21(1), 77–88.
- Ramayulis. (2015). *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ridwan, M. (2022). Administrasi pendidikan dalam perspektif manajemen pendidikan Islam. *Jurnal MPI*, 5(2), 98–110.
- Sagala, S. (2019). *Manajemen strategik dalam peningkatan mutu pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sahputra, R. (2021). Dukungan manajerial kepala sekolah terhadap kinerja tenaga

- kependidikan.
Jurnal Manajemen Sekolah, 3(2), 120–132.
- Siregar, H. (2022). Faktor pendukung efektivitas layanan administrasi sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 29(1), 61–73.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryadi. (2019). Manajemen pendidikan Islam berbasis nilai. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 45–57.
- Suryani, L. (2022). Peran kesiswaan dalam pembinaan tata tertib sekolah. *Jurnal Bimbingan dan Manajemen Pendidikan*, 6(1), 88–100.
- Sutanto, A. (2021). Digitalisasi administrasi pendidikan dan tantangannya. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(2), 133–145.
- Tampubolon, H. (2023). Beban kerja dan efektivitas tenaga administrasi sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 15(1), 24–36.
- Uno, H. B. (2020). *Profesi kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyuni, S. (2023). Prinsip akuntabilitas dan transparansi dalam administrasi sekolah. *Jurnal Tata Kelola Pendidikan*, 7(1), 41–53.
- Yusuf, M. (2022). Prosedur layanan administrasi manual di sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Pendidikan Vokasional*, 4(2), 109–121.